

PENCIPTAAN KARYA SENI KRIYA LOGAM BERUPA PERHIASAN SAPI SONOK

Hainur Adi Yulianto

S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email: hainuryulianto@mhs.unesa.ac.id

Dra. Indah Chrysanti Angge, M.Sn.

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email: indahangge@unesa.ac.id

Abstrak

Kesenian *Sapi Sonok* di pulau Madura adalah kearifan lokal masyarakat Madura yang mempertontonkan kecantikan dan keanggunan sepasang sapi betina yang sudah terlatih. Kesenian ini dilengkapi dengan berbagai pernak-pernik perhiasan serta diiringi arak-arakan penari dan pemusik khas Madura. Bukan hanya menjadi tontonan semata melainkan banyak sekali nilai filosofis yang terkandung didalamnya mulai dari nilai keindahan, nilai kerjasama, nilai kasih sayang, nilai persaudaraan, dan nilai sportifitas. Kesenian ini sangat menjunjung tinggi norma-norma kekeluargaan dan menjadi media silaturahmi antar pesertanya.

Penciptaan karya seni kriya logam berupa perhiasan *Sapi Sonok* melalui sebuah proses perenungan sebagai landasan utama penciptaan karya seni kriya logam. Media yang digunakan tidak sama seperti perhiasan *Sapi Sonok* pada umumnya, dalam pembuatannya menggunakan kain bludru serta manik-manik yang dirangkai sedemikian rupa. Kali ini perupa menciptakan karya perhiasan yang sedikit berbeda dari biasanya. Perupa menginginkan pembaharuan serta dapat melestarikan kebudayaan kearifan lokal di pulau Madura dengan menciptakan perhiasan menggunakan media logam kuningan. Logam kuningan menjadi bahan utama pembuatan karya perhiasan dengan menstilasi corak-corak ragam hias yang sudah ada *pengangguy*. Perhiasan yang dipadukan dengan berbagai pernak-pernik serta bantalan spon supaya karya perhiasan logam kuningan tersebut tidak melukai kulit sapi.

Kata kunci: *Kearifan lokal, Sapi Sonok, stilasi, perhiasan, logam kuningan, pengangguy.*

Abstract

Sapi Sonok culture in Madura is a local wisdom of Madura people which shows the beauty of a couple of trained cow. This art is completed with complexities of jewelry followed by accompaniment of the dancers and the musicians from Madura. It is not only the show, but also has many philosophical value are there in it. Starting from the value of beauty, the value of togetherness, the value of love, the value of friendship and the value of sportivity. This culture respects so much the values of family and becomes the media of friendship among the participants.

The creating of art creation to metal craft is the jewelries of *Sapi Sonok* through the daydreaming as the prime base of creating art creation to metal craft. The media used is not the same with the jewelry in general, which in making process uses bludru cloth and beads which string up as the real. It is different with creating art creation to metal craft which it is the jewelry used. This time, the creator will create the jewelry creation which is a little different. The creator wants the innovation which can maintain the local wisdom culture in Madura island by creating the jewelry with the different media by using yellow metal *pengangguy*. Yellow metal becomes a basic material in making jewelry of art by stilating the motif of decorating kind and also the combination of special beads and chusion of spon so that yellow metal jewelry art doesn't hurt the skin of cow.

Keywords: *local wisdom, Sapi Sonok, stilation, the jewelry, yellow metal, pengangguy.*

PENDAHULUAN

Madura sebagai pulau kecil yang memiliki segudang keragaman kesenian tradisional yang sangat kental dengan kehidupan keseharian

masyarakatnya. Berbicara tentang kesenian tradisional di pulau Madura perupa terpacu untuk mengangkat dan mengenalkan kesenian tradisional

Sapi Sonok yang diterapkan kedalam karya untuk menempuh skripsi.

Sapi Sonok merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional masyarakat pulau Madura yang mengedepankan keindahan, keserasian dan keterampilan sapi betina Madura. *Sapi Sonok* adalah sapi betina yang menampilkan keindahan, kelembutan, dan gerakan lemah gemulai sepasang sapi betina berjalan bagaikan *Komantan Anyar* di pulau Madura. Sejak di perkenalkan pertama kali pada tahun 1960-an hingga saat ini, kesenian tersebut sangatlah bermanfaat dalam memperbaiki mutu genetik sapi Madura atau minimal mengurangi kecenderungan seleksi negatif pada sapi Madura karena prinsip dasar dari kesenian tersebut adalah penerapan seleksi ternak, performa sapi jantan yang memiliki kualitas unggul menjadi pejantan *Pemaccek*, sementara performa sapi betina unggulan dijadikan sapi kontes.

Berawal dari kecintaan sebagai masyarakat Madura para pemilik *Sapi Sonok* sangatlah memperhatikan sapi pajangannya, dilihat dari segi perawatan sang pemilik sapi rutin memandikan dan memberikan jamu khusus pada sapi-sapinya. Kebiasaan ini berlanjut dan menjadi keharusan sang pemilik sapi, serta diikuti oleh peternak-peternak lainnya dan pada akhirnya sebagian besar masyarakat membuat *Taccek* di halaman rumah.

Perupa terinspirasi untuk membuat karya kriya logam fungsional pada perhiasan *Sapi Sonok* sehingga perupa menginginkan adanya perubahan dalam perhiasan yang sudah ada, menggunakan logam plat kuningan sebagai media baru pada perhiasan *Sapi Sonok* serta bisa diapresiasi oleh para pecinta kesenian *Sapi Sonok* khususnya di pulau Madura.

METODE PENCIPTAAN

Metode dalam suatu penciptaan karya pada setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda, tergantung pada kebutuhan dan tujuannya. Seniman atau pelaku seni akan menghasilkan karya yang menarik selama mereka dapat menguasai teknik dalam pembuatan karya. Dalam penciptaan karya ini perupa menggunakan metode eksplorasi yaitu mencari atau menggali informasi mengenai objek yang akan dikaji pada pembuatan karya yang ingin diciptakan.

Metode eksplorasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari, mempelajari dan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang objek yang ditulis (Angge, 2002: 24). Digunakan untuk mengumpulkan berbagai data mendukung konsep yang akan diterapkan dalam karya. Dengan cara mengeksplorasi sebanyak-banyaknya informasi mengenai perhiasan *Sapi Sonok* untuk dijadikan referensi visual. Serta menggali informasi lain yang dapat mendukung konsep karya yang ingin perupa ciptakan.

Bentuk perhiasan yang akan diciptakan mengalami perubahan pada bentuk motif ragam hias perhiasan menggunakan metode stilasi, serta media baru menggunakan logam kuningan sebagai media utamanya.

Teknik Ukir Logam

Teknik ukir yang dipakai perupa untuk pembuatan karya logam terdiri dari teknik *rancangan*, dan *endak-endakan*.

Berikut ini penjelasan dari teknik tersebut karya.

Teknik ukir Rancangan

Teknik ukir *Rancangan* adalah teknik ukir logam dengan cara menggores/ melukai bidang permukaan logam tanpa membuat cekung dan cembung pada logam (Angge, 2016: 5). Teknik *rancangan* digunakan perupa untuk memindahkan desain pada logam kuningan.

Teknik ukir Endak-Endakan

Teknik ukir *Endak-endakan* adalah teknik ukir logam yang dibuat dengan cara menurunkan bagian dasaran dari desain ragam hias yang dibuat. (Angge, 2016: 6). Perupa menggunakan teknik *Endak-endakan* pada pembentukan logam kuningan untuk menurunkan *background* bertujuan agar bentuk utama terlihat menonjol.

Teknik Finishing Logam

Teknik *finishing* logam kuningan dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama yaitu melakukan perendaman karya menggunakan larutan *Asam Jawa* bertujuan untuk membersihkan kotoran yang menempel pada logam kuningan kurang lebih selama 30-60 menit. Selanjutnya melakukan proses pembersihan menggunakan sikat kuningan, menyikat pada permukaan karya logam sampai benar-benar bersih. Langkah selanjutnya tahap pengeringan dan perakitan karya.

Berikut adalah tahap awal dalam perwujudan karya yang diawali dengan tahap pendesainan dan pemilihan desain terpilih untuk dijadikan sebuah karya.

TAHAP PERWUJUDAN KARYA
Desain Karya Terpilih 1



Gambar3.9 Desain Karya Terpilih 1



Gambar 3.12 Desain Karya Terpilih 1

Desain Karya Terpilih 2



Gambar 3.10 Desain Karya Terpilih 1



Gambar 3.13 Desain Karya Terpilih 2



Gambar3.11 Desain Karya Terpilih 1



Gambar 3.14 Desain Karya Terpilih 2



Gambar 3.15 Desain Karya Terpilih 2



Gambar 3.16 Desain Karya Terpilih 2

Pemilihan Bahan

Dalam perwujudan karya perhiasan *Sapi Sonok* dengan media logam kuningan menggunakan beberapa bahan. Antara lain sebagai berikut yaitu: logam kuningan tebal 0,35 mm, manik-manik, batalan perhiasan (sepon ati), kain bludru hitam, pernak pernik pendukung.

Teknik Pembuatan

Tahap awal pembuatan karya, membuat disain awal perhiasan, kemudian pembentukan karya kriya logam yaitu dengan mengukir logam kuningan sesuai disain dan tema perhiasan *Sapi Sonok* yang telah ditentukan. Perhiasan yang dibuat adalah karya fungsional yang nantinya akan dipakaikan pada *Sapi Sonok* sehingga perhiasan yang dibuat layak digunakan diajang

bergengsi festival *Sapi Sonok* nasional di pulau Madura.

Berikut adalah proses atau tahapan dalam pembuatan karya perhiasan *Sapi Sonok*.

Proses pembuatan karya



Gambar 4.31 Penempelan logam ke atas Jabung

Penempelan Desain



Gambar 4.32 Penempelan desain

Penggelobalan Bentuk



Gambar 4.33 Teknik Ukir Rancangan

Menurunkan Background



Gambar 4.34 Menurunkan Background

Membuat Tekstur



Gambar 4.35 Membuat Tekstur

Pendetailan Bentuk



Gambar 4.36 Pendetailan bentuk

Pemotongan Karya Logam



Gambar 4.37 Pemotongan Karya

Pelepasan karya dari *jabung* dan perbaikan karya



Gambar 4.39 Perbaikan Karya

Mengkilapkan Karya



Gambar 4.42 Mengkilapkan Logam Menggunakan *Braso*

Tahap *Finishing* Karya

Tahap selanjutnya adalah penyelesaian akhir atau tahap *Finishing* dalam pembuatan karya logam seperti pencucian karya, pewarnaan dan pemasangan manik-manik pada karya logam.

Menyikat Karya



Gambar 4.40 Menyikat Karya

Pemasangan Manik-Manik



Gambar 4.43 Pemasangan Manik-Manik

Pengeringan Karya



Gambar 4.41 Mengangin-anginkan Karya

Hasil *Finishing* dan Perakitan Karya





Gambar 4.44 Hasil *Finishing* dan Perakitan Karya

Hasil dan Pembahasan Karya 1



Gambar 4.45
“Kembhang Mera”

Deskripsi

Karya pertama dengan judul “*KEMBHANG MERA*”. *Kembhang Mera* sendiri berasal dari bahasa Madura yang mempunyai arti *Kembhang* yang berarti bunga, dalam kehidupan masyarakat Madura *Kembhang* sendiri juga mempunyai arti lain yang tertuju pada wanita. *Mera* mempunyai arti kata merah, yang dapat disimbolkan juga sebagai ketangguhan dan keberanian masyarakat Madura. Sehingga dapat diartikan bahwa *Kembhang Mera* adalah wanita tangguh asal pulau Madura.

Karya Perhiasan yang berjudul *Kembhang Mera* menggambarkan sosok wanita tangguh

asal pulau Madura yang disimbolkan pada perhiasan *Sapi Sonok*. Perhiasan ini dibuat untuk menjadikan sapi yang menggunakannya lebih terlihat tangguh dan berani menyerupai sosok wanita asal pulau Madura. Perhiasan ini terdiri dari *Odheng* yaitu perhiasan di bagian dahi yang diikat pada bagian tanduk sapi, *Serbek* adalah perhiasan yang berada di bagian dada sapi, *Gelambir* adalah perhiasan pada bagian depan tubuh sapi yang menyerupai dasi, *Sapbhu'* adalah perhiasan yang menyerupai ikat pinggang melingkari dibagian dada sapi. *Salempang* adalah perhiasan di antara kedua sapi

Karya 2



Gambar 4.46
“Potre Koneng”

Deskripsi

Deskripsi karya kedua dengan judul “*POTRE KONENG*” diambil dari nama julukan putri keraton Madura tepatnya di Kabupaten Sumenep. *Potre Koneng* merupakan nama julukan seorang putri dari Keraton Sumenep yang nama aslinya adalah Raden Ayu Tirto Negoro. Masyarakat memanggilnya *Potre Koneng* karena putri Keraton tersebut memiliki sifat baik hati, bersih, serta berwajah cantik. Selain itu *Potre Koneng* memiliki sifat baik hati, lemah lembut dan bijaksana terhadap masyarakatnya. *Potre Koneng* juga terkenal dengan kecantikannya dan kelembutannya serta sesuai dengan namanya yang setiap harinya

menggunakan pakaian serba warna kuning. Uniknya demi menghormati sang putri, bangunan Keraton dicat warna kuning sesuai dengan warna kulit sang putri.

Begitupun perhiasan yang berjudul *Potre Koneng* ini melambangkan keanggunan serta kemegahan seperti layaknya keistimewaan sang putri. Perhiasan ini memiliki makna dan corak serba kuning layaknya busana putri keraton yang selalu dikenakannya. Perhiasan ini terdiri dari *Odheng* yaitu perhiasan di bagian dahi yang diikat pada bagian tanduk sapi, *Serbek* adalah perhiasan yang berada di bagian dada sapi, *Salempang* adalah perhiasan di antara kedua sapi, *Gelambir* adalah perhiasan pada bagian depan tubuh sapi yang menyerupai dasi, *Sapbhu'* adalah perhiasan yang menyerupai ikat pinggang melingkari dibagian dada sapi.

PENUTUP

Simpulan

Perupa dalam skripsi penciptaan yang berjudul "penciptaan karya kriya logam berupa perhiasan Sapi Sonok". Kategori perhiasan yang dibuat adalah *costume jewelry*, proses produksi perhiasan dikerjakan secara *handmade* selama 2 semester perkuliahan termasuk perakitan dan *finishing*.

Sumber ide dalam pembuatan perhiasan *Sapi Sonok* adalah sebagai inovasi baru dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal masyarakat Madura khususnya diajang kontes *Sapi Sonok*. Perhiasan yang diciptakan berbeda dari perhiasan Sapi Sonok pada umumnya, perhiasan yang diciptakan oleh perupa menggunakan media baru yakni menggunakan logam kuningan dengan ketebalan 0,35 mm, sebagai inovasi dan pembaharuan dari perhiasan yang awalnya terbuat dari kain bludru yang bersulamkan manik-manik khas perhiasan *sapi sonok*. Perhiasan yang diciptakan oleh perupa juga memakai manik-manik dan tambahan batu sintetis untuk mempercantik tampilan, serta corak ragam hias yang didalamnya menggunakan corak-corak yang sudah ada pada *pengangguy*. Namun perupa menstilasi serta memberikan aksesoris baru sehingga terciptanya perhiasan *Sapi Sonok* yang anggun dan megah.

Kemampuan dalam bidang kriya logam, menjadi acuan perupa untuk mengambil skripsi

penciptaan karya kriya logam dengan mengedepankan inovasi dan pembaharuan. Menciptakan perhiasan *Sapi Sonok* serta ikut andil dalam menjaga kebudayaan dan melestarikannya agar kebudayaan yang sudah ada tidak hilang ditelan zaman dan waktu.

Teknik yang digunakan perupa dalam pembuatan perhiasan *Sapi Sonok* menggunakan teknik ukir *rancangan* dan *endak-endakan*, dua teknik ini adalah teknik dasar dalam mengukir logam. Teknik ini juga yang selalu dipakai oleh para seniman-seniman logam pada umumnya sehingga dapat menghasilkan karya-karya yang memiliki keunikan tersendiri sehingga bernilai tinggi dan artistik.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan skripsi karya dengan judul "penciptaan karya kriya logam berupa perhiasan *Sapi Sonok*" maka dirasa perlu untuk menyertakan saran demi menunjang keberlangsungan penciptaan karya yang lebih baik kedepannya.

Penciptaan karya ini sebagai penggambaran serta wawasan tentang baru tentang perhiasan *Sapi Sonok* yang diwujudkan dalam karya kriya logam. karenanya, saran secara khusus disampaikan kepada mahasiswa jurusan Seni Rupa terutama pendalaman kriya logam untuk lebih mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam berkarya, juga diharapkan dapat ikut melestarikan kebudayaan lokal dengan mengangkat sebagai tema dalam pembuatan karya.

Saran secara umum ditujukan kepada pemerintah dan masyarakat Madura khususnya kabupaten pamekasan sebagai sentra *Sapi Sonok* di pulau Madura, agar terus berupaya menjaga serta melestarikan kebudayaan yang sudah ada, terutama kesenian *Sapi Sonok* sebagai aset budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Angge, Indah Chrysanti. 2003. *Kerajinan Logam*. Surabaya: Unesa University Press.